



Analisis Prinsip 5c dalam Keputusan Kredit: Perspektif Manajemen Risiko pada Industri Pembiayaan

Adisthi Selliani Putri*, Bayu Wijyantini, Ahmad Izzudin

Universitas Muhammadiyah Jember

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emba.v6i2.4168>

*Correspondence: Adisthi Selliani Putri

Email: disthiputri@gmail.com

Received: 09-04-2026

Accepted: 17-05-2026

Published: 23-06-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

manajemen risiko kredit berbasis prinsip 5C pada industri pembiayaan serta memberikan implikasi praktis bagi perusahaan pembiayaan dalam meningkatkan kualitas analisis kredit, memperkuat prinsip kehati-hatian, dan menjaga stabilitas portofolio pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip 5C berperan penting dalam meningkatkan kualitas analisis kredit dan mendukung pengambilan keputusan kredit yang lebih efektif pada PT Mandiri Utama Finance Cabang Jember.

Abstrak: Industri pembiayaan menuntut ketepatan dalam pengambilan keputusan kredit sebagai bagian penting dari manajemen risiko guna menjaga kualitas portofolio pembiayaan dan meminimalkan risiko kredit bermasalah. PT Mandiri Utama Finance Cabang Jember menghadapi tingginya dinamika pengajuan kredit yang tidak selalu sejalan dengan tingkat persetujuan pembiayaan, sehingga penerapan prinsip kehati-hatian melalui analisis 5C menjadi sangat penting dalam menilai kelayakan debitur. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy terhadap keputusan pemberian kredit dari perspektif manajemen risiko pada industri pembiayaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri atas 50 karyawan yang terlibat dalam proses analisis kredit dan ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis dengan regresi linear berganda berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh komponen prinsip 5C berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit, baik secara parsial maupun simultan. Model penelitian mampu menjelaskan variasi keputusan kredit sebesar 65,6%, dengan variabel Capital dan Character sebagai faktor yang paling dominan. Temuan ini memperkuat literatur

Kata Kunci: Industri Pembiayaan; Keputusan Kredit; Manajemen Risiko; Prinsip 5C; Risiko Kredit

Abstract: The financing industry requires accuracy in credit decision-making as an essential component of risk management to maintain the quality of the financing portfolio and minimize non-performing credit risk. PT Mandiri Utama Finance Jember Branch experiences dynamic growth in credit applications that is not always aligned with financing approval rates, underscoring the importance of implementing prudential principles through the 5C analysis to assess debtor feasibility. This study aims to analyze the influence of Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economy on credit decisions from a risk management perspective within the financing industry. This study employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 50 employees involved in the credit analysis process, selected through a saturated sampling technique. Data were collected using Likert-scale questionnaires and analyzed through multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The findings reveal that all components of the 5C principle have a positive and significant effect on credit decisions, both partially and simultaneously. The research model explains 65.6% of the variation in credit decisions, with Capital and Character emerging as the most dominant factors. These findings strengthen the literature on credit risk management based on the 5C principle in the financing industry and provide practical implications for financing companies in improving credit analysis quality, reinforcing prudential principles, and maintaining financing portfolio stability. Based on the research findings, it can be concluded that the implementation of the 5C principles plays an important role in improving the quality of credit analysis and supporting more effective credit decision-making at PT Mandiri Utama Finance Jember Branch."

Keywords: Credit Decision; Credit Risk; Financing Industry; Risk Management; 5C Principle

Pendahuluan

Pertumbuhan industri pembiayaan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mencerminkan semakin tingginya pemanfaatan fasilitas kredit oleh masyarakat, terutama untuk memenuhi kebutuhan kepemilikan kendaraan bermotor ([Darmawi, 2018](#)). Hal ini sejalan dengan peningkatan penjualan sepeda motor merek Honda yang mengalami kenaikan signifikan, dari awalnya lebih dari 4,3 juta unit pada tahun 2021 hingga sekitar 5,3 juta unit pada tahun 2023 jika mengacu pada data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI). Tren tersebut mengindikasikan bahwa permintaan terhadap kendaraan bermotor tetap berada pada tingkat yang stabil dan cenderung berkelanjutan. Dalam konteks ini, lembaga pembiayaan memiliki tanggung jawab untuk mengelola kredit secara tepat sekaligus menjaga kualitas portofolio guna menghindari risiko sistemik. Peran strategis perusahaan pembiayaan juga semakin terlihat, baik sebagai sarana investasi produktif maupun sebagai indikator tingkat konsumsi masyarakat ([Gutterman, 2021](#); [Wijayantini, B., Arif, A., & Sari, 2019](#)); ([Chaerudin et al., 2024](#)).

Pertumbuhan industri pembiayaan di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap akses pembiayaan konsumtif maupun produktif. Kondisi tersebut mendorong perusahaan multifinance untuk meningkatkan ekspansi pembiayaan secara agresif guna memperluas pangsa pasar dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sektor perusahaan pembiayaan pada periode 2024–2025 mengalami pertumbuhan piutang pembiayaan yang relatif stabil, didorong oleh peningkatan permintaan pembiayaan kendaraan bermotor serta penguatan aktivitas konsumsi masyarakat pascapemulihan ekonomi nasional ([OJK, 2026](#)).

Fenomena pertumbuhan tersebut tercermin pada PT Mandiri Utama Finance yang mencatat pertumbuhan piutang Year-on-Year (YoY) tertinggi sebesar 14% dibandingkan dengan perusahaan multifinance sejenis pada periode 2024–2025 ([MUF, 2025](#)). Kinerja tersebut turut berdampak pada PT Mandiri Utama Finance Cabang Jember yang secara konsisten mampu melampaui target pembiayaan bulanan sebesar Rp20 miliar hampir pada seluruh periode observasi. Realisasi pembiayaan kendaraan bermotor mengalami peningkatan dari Rp23,5 miliar pada Juli 2024 menjadi Rp28,8 miliar pada Desember 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan tingginya permintaan pembiayaan sekaligus mencerminkan ekspansi bisnis perusahaan yang semakin agresif. Namun demikian, peningkatan volume pembiayaan tidak selalu diikuti oleh optimalnya kualitas akuisisi kredit. Selama periode Juli–Desember 2024, jumlah pengajuan kredit meningkat dari 1.314 menjadi 1.649 aplikasi per bulan, sementara jumlah aplikasi yang ditolak turut meningkat dari 516 menjadi 742 aplikasi. Selain itu, jumlah aplikasi batal berkisar antara 313–377 kasus per bulan dan status pending meningkat dari 50 menjadi 77 kasus. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pertumbuhan volume pembiayaan dan kualitas proses analisis kelayakan kredit yang dilakukan perusahaan. Tingginya jumlah aplikasi reject, cancel, dan pending menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan kredit menghadapi kompleksitas risiko yang semakin tinggi sehingga memerlukan sistem

evaluasi kredit yang lebih komprehensif, terstruktur, dan berbasis prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) ([Wijyantini, 2012](#)).

Penentuan keputusan kredit yang akurat tidak cukup hanya didasarkan pada kelengkapan dokumen administratif. Diperlukan analisis komprehensif terhadap kondisi calon debitur dari berbagai aspek, yang dalam praktik pembiayaan dikenal sebagai prinsip 5C, mencakup collateral, capital, capacity, character, serta condition of economy. Prinsip ini menjadi kerangka penilaian risiko yang membantu analis kredit memperoleh gambaran menyeluruh mengenai profil calon debitur sebelum menetapkan keputusan ([Kasmir, 2022](#); [Lestari et al., 2023](#)). Setiap komponen memiliki perannya masing-masing: character merefleksikan integritas dan rekam jejak pembayaran debitur; capacity mengukur kemampuan finansial dalam memenuhi kewajiban angsuran; capital mencerminkan kekuatan modal dan fondasi ekonomi debitur; collateral berfungsi sebagai pelindung aset ketika terjadi wanprestasi; dan condition of economy mempertimbangkan dinamika lingkungan makroekonomi yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha debitur ([Arniwita et al., 2021](#); [Y. P. Sari et al., 2026](#); [Sidabutar et al., 2024](#); [Wardani et al., 2025](#)).

Berbagai kajian terdahulu telah mengonfirmasi relevansi prinsip 5C dalam proses pengambilan keputusan kredit. [Anggraini & Widyastuti \(2020\)](#) membuktikan bahwa kelima komponen 5C secara simultan memengaruhi keputusan kredit dengan kontribusi sebesar 58,5%, sementara [Sibarani et al. \(2025\)](#) dan [Joenoos et al., 2025](#) menemukan bahwa character menjadi variabel paling dominan meskipun capital tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Hasil yang berbeda diperoleh oleh [Nasution et al. \(2025\)](#), di mana hanya character dan collateral yang berpengaruh signifikan secara parsial, sementara secara simultan kelima variabel justru tidak menunjukkan pengaruh nyata. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan dari beberapa aspek. Pertama, terdapat perbedaan karakteristik lembaga keuangan yang diteliti, karena penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sektor perbankan, termasuk bank konvensional dan bank syariah, sedangkan perusahaan multifinance memiliki karakteristik pembiayaan yang berbeda, terutama pada pembiayaan konsumtif kendaraan bermotor dengan tenor relatif pendek, nilai pembiayaan yang lebih kecil, serta ketergantungan yang lebih tinggi pada kualitas survei lapangan dan validasi data calon debitur. Kedua, terdapat perbedaan karakteristik nasabah, di mana debitur perbankan umumnya memiliki profil pendapatan, tujuan penggunaan dana, dan struktur jaminan yang berbeda dibandingkan dengan debitur multifinance. Ketiga, kondisi lingkungan ekonomi dan kebijakan internal perusahaan juga dapat memengaruhi dominasi masing-masing unsur 5C dalam keputusan kredit. Dalam konteks multifinance, aspek *character* dan *capacity* sering kali lebih cepat terdeteksi melalui riwayat pembayaran, stabilitas pekerjaan, dan kemampuan angsuran, sedangkan pada perbankan penilaian *capital* dan *collateral* dapat menjadi lebih dominan karena nominal kredit dan struktur pembiayaan yang berbeda. Inkonsistensi temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh masing-masing prinsip 5C dapat bervariasi tergantung pada karakteristik objek penelitian, profil debitur, kondisi ekonomi setempat, dan jenis lembaga pembiayaan yang diteliti. Adanya gap penelitian ini menjadi landasan penting untuk menguji kembali

model tersebut dalam konteks perusahaan multifinance berbasis kendaraan bermotor seperti PT Mandiri Utama Finance Cabang Jember.

Penelitian ini tidak hanya mereplikasi studi sebelumnya pada objek yang berbeda, tetapi juga menawarkan kontribusi ilmiah yang lebih spesifik. Kontribusi pertama terletak pada konteks penelitian, yakni pengujian prinsip 5C pada perusahaan multifinance cabang daerah yang berfokus pada pembiayaan kendaraan bermotor, sehingga memperluas bukti empiris yang selama ini masih didominasi oleh studi sektor perbankan. Kontribusi kedua terletak pada upaya menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dengan menempatkan karakteristik multifinance sebagai konteks analisis utama. Kontribusi ketiga terletak pada nilai praktis model analisis, yaitu memberikan gambaran faktor 5C mana yang paling dominan dalam keputusan pemberian kredit pada PT Mandiri Utama Finance Cabang Jember, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi standar analisis kredit pada perusahaan pembiayaan non-bank.

Studi ini bertujuan mengkaji secara menyeluruh pengaruh prinsip 5C terhadap keputusan pemberian kredit pada PT Mandiri Utama Finance Cabang Jember. Hal tersebut didasarkan pada kondisi empiris dan temuan penelitian yang telah ditetapkan. Menurut teori, harapannya temuan ini dapat meningkatkan wawasan di bidang manajemen keuangan, terutama mengenai analisis risiko kredit. Dari perspektif penerapan, diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai alat penilaian bagi manajer dalam mengevaluasi standar operasional untuk analisis kredit, yang mengakibatkan penurunan tingkat kredit dan peningkatan kualitas portofolio.

Metodologi

Pendekatan kuantitatif diaplikasikan pada studi ini dengan metode survei guna mengkaji pengaruh prinsip 5C terhadap keputusan kredit. Fokus penelitian ini adalah untuk secara objektif memeriksa hubungan antarvariabel melalui analisis data numerik serta hipotesis yang sudah ditetapkan. Desain penelitian yang diterapkan berupa desain kausalitas guna menilai dampak variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Selanjutnya, analisis diselenggarakan dengan memanfaatkan teknik statistik guna memastikan validitas dan reliabilitas pada temuan penelitian.

Semua karyawan yang terlibat selama proses pemberian kredit kepada PT Mandiri Utama Finance Cabang Jember dengan jumlah 50 orang menjadi populasi pada studi ini. Teknik sampling jenuh diaplikasikan, sehingga semua populasi yang ada diambil sebagai sampel. Kuesioner skala Likert menjadi sumber data primer pada studi ini yang disebarkan kepada responden, serta turut didukung oleh data sekunder dari dokumen internal perusahaan serta literatur ilmiah yang relevan.

Analisis data pada studi ini dilakukan melalui statistik deskriptif, pengujian instrumen berupa validitas dan reliabilitas, serta penerapan regresi linier berganda guna menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Kelayakan model regresi juga dievaluasi melalui serangkaian pengujian asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji hipotesis dilaksanakan dengan memanfaatkan uji t secara parsial serta koefisien determinasi (R^2)

guna mengidentifikasi besarnya kontribusi variabel independen terhadap keputusan pemberian kredit (Sugiyono, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menyajikan profil 50 responden yang merupakan seluruh karyawan PT Mandiri Utama Finance Jember yang terlibat dalam proses pemberian kredit, terdiri dari 46 orang dari divisi Marketing dan 4 orang dari divisi Credit. Sebagian besar responden didominasi oleh laki-laki (96%), dengan rentang umur 25–35 tahun (82%), memiliki riwayat pendidikan lulusan S1 (96%), berpenghasilan Rp5.000.000–Rp9.999.999 (58%), serta masa kerja antara 2–5 tahun (90%). Profil ini mencerminkan tenaga kerja yang sudah cukup berpengalaman dan memiliki latar belakang pendidikan yang memadai untuk melaksanakan analisis kredit berbasis prinsip 5C.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin: Laki-laki	48	96,0%
Jenis Kelamin: Perempuan	2	4,0%
Usia ≤25 Tahun	1	2,0%
Usia 25–35 Tahun	41	82,0%
Usia 35–45 Tahun	8	16,0%
Pendidikan D3	2	4,0%
Pendidikan S1	48	96,0%
Penghasilan Rp1–2,9 Juta	3	6,0%
Penghasilan Rp3–4,9 Juta	10	20,0%
Penghasilan Rp5–9,9 Juta	29	58,0%
Penghasilan ≥Rp10 Juta	8	16,0%
Lama Bekerja ≤2 Tahun	5	10,0%
Lama Bekerja 2–5 Tahun	45	90,0%

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Diperoleh angka 0,279 sebagai nilai koefisien korelasi (*r* hitung) yang dibandingkan dengan *r* tabel pada taraf sig. 0,05 dalam pengujian validitas. Berdasarkan Tabel 2, validitas dimiliki oleh seluruh item pernyataan dari keenam variabel dikarenakan nilai *r* hitung tiap item melebihi *r* tabel serta menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Sig.	Keterangan
<i>Character</i> (X1)	Item 1	0,813	0,279	0,000	Valid
	Item 2	0,786	0,279	0,000	Valid
	Item 3	0,791	0,279	0,000	Valid
	Item 4	0,833	0,279	0,000	Valid
<i>Capacity</i> (X2)	Item 1	0,791	0,279	0,000	Valid
	Item 2	0,780	0,279	0,000	Valid
	Item 3	0,668	0,279	0,000	Valid
	Item 4	0,815	0,279	0,000	Valid
<i>Capital</i> (X3)	Item 1	0,869	0,279	0,000	Valid
	Item 2	0,776	0,279	0,000	Valid
	Item 3	0,754	0,279	0,000	Valid

	Item 4	0,744	0,279	0,000	Valid
Collateral (X4)	Item 1	0,842	0,279	0,000	Valid
	Item 2	0,856	0,279	0,000	Valid
	Item 3	0,800	0,279	0,000	Valid
	Item 4	0,791	0,279	0,000	Valid
Cond. of Economy (X5)	Item 1	0,778	0,279	0,000	Valid
	Item 2	0,862	0,279	0,000	Valid
	Item 3	0,649	0,279	0,000	Valid
	Item 4	0,843	0,279	0,000	Valid
Keputusan Kredit (Y)	Item 1	0,807	0,279	0,000	Valid
	Item 2	0,695	0,279	0,000	Valid
	Item 3	0,801	0,279	0,000	Valid
	Item 4	0,702	0,279	0,000	Valid
	Item 5	0,745	0,279	0,000	Valid

sumber: Hasil Olah Data (2026)

Diperoleh nilai Cronbach's Alpha tiap variabel yang melebihi angka 0,60. Hal tersebut menandakan bahwa seluruh variabel pada studi ini memiliki tingkat reliabilitas yang tergolong baik. Berikut rincian hasil pengujian yang tampak dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
<i>Character (X1)</i>	0,819	0,60	Reliabel
<i>Capacity (X2)</i>	0,761	0,60	Reliabel
<i>Capital (X3)</i>	0,793	0,60	Reliabel
<i>Collateral (X4)</i>	0,828	0,60	Reliabel
<i>Condition of economy (X5)</i>	0,776	0,60	Reliabel
Keputusan Pemberian Kredit (Y)	0,806	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data (2026)

Hasil pengujian asumsi klasik memperlihatkan bahwasanya kriteria kelayakan telah dipenuhi oleh model regresi. Uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($>0,05$), sehingga residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas memperlihatkan bahwasanya variabel independen mempunyai nilai Tolerance $> 0,10$ serta VIF < 10 , yang maknanya tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas melalui pola Scatterplot memperlihatkan penyebaran titik yang bersifat acak di sekitar garis nol tanpa membentuk suatu pola khusus, sehingga gejala heteroskedastisitas tidak dialami oleh model regresi.

Dengan demikian, model regresi dinilai layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis karena seluruh asumsi klasik tersebut berhasil dipenuhi. Mengacu pada hasil uji t, semua variabel 5C terbukti memengaruhi keputusan pemberian kredit secara positif serta signifikan dengan nilai sig. $< 0,05$. Temuan tersebut memperlihatkan bahwasanya peningkatan pada tiap aspek 5C berkontribusi terhadap peningkatan kualitas keputusan kredit, sehingga penerapan prinsip tersebut menjadi faktor penting dalam analisis kredit.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Character (X1)</i>	0,742	1,348	Tidak Multikolinearitas
<i>Capacity (X2)</i>	0,833	1,201	Tidak Multikolinearitas
<i>Capital (X3)</i>	0,882	1,134	Tidak Multikolinearitas
<i>Collateral (X4)</i>	0,747	1,139	Tidak Multikolinearitas
<i>Condition of economy (X5)</i>	0,838	1,194	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27 (2026)

Hasil estimasi model menunjukkan bahwa keputusan pemberian kredit dipengaruhi secara positif oleh seluruh variabel dalam prinsip 5C, sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 1,003 + 0,252X_1 + 0,229X_2 + 0,264X_3 + 0,148X_4 + 0,247X_5 + e$. Semua koefisien regresi bersifat positif, peningkatan pada variabel 5C akan diikuti oleh peningkatan keputusan pemberian kredit. Di antara variabel tersebut, capital memiliki koefisien terbesar sehingga menjadi faktor paling mendominasi, diikuti oleh character serta condition of economy. Adapun collateral memiliki pengaruh paling kecil, akan tetapi tetap dapat mendukung keputusan kredit sebagai bentuk mitigasi risiko.

Penerapan prinsip 5C secara keseluruhan penting dalam proses analisis kredit yang komprehensif. Keputusan pemberian kredit merupakan hasil pertimbangan dari berbagai aspek yang saling melengkapi, bukan hanya satu variabel saja. Hasil uji t (parsial) yang disajikan pada Tabel 5 juga memperkuat bahwa masing-masing variabel berpengaruh signifikan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan kredit yang lebih objektif dan terukur.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji T (Parsial)

Variabel	Koefisien B	t Hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	1,003	–	–	–
<i>Character (X1)</i>	0,252	3,353	0,002	Positif & Signifikan
<i>Capacity (X2)</i>	0,229	3,003	0,004	Positif & Signifikan
<i>Capital (X3)</i>	0,264	3,327	0,002	Positif & Signifikan
<i>Collateral (X4)</i>	0,148	2,031	0,048	Positif & Signifikan
<i>Cond. of Economy (X5)</i>	0,247	3,074	0,004	Positif & Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27 (2026)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,831	0,691	0,656	107,917

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27 (2026)

Diperoleh angka 0,656 sebagai nilai Adjusted R Square yang memperlihatkan bahwasanya variabel prinsip 5C dapat menerangkan 65,6% variasi keputusan pemberian kredit secara simultan, sedangkan sisanya 34,4% disebabkan oleh variabel lainnya yang

tidak dikaji dalam studi ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya model penelitian mampu menerangkan hubungan antarvariabel secara cukup jelas serta kuat. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa prinsip 5C merupakan faktor utama yang dipertimbangkan dalam proses analisis kredit. Meskipun demikian, masih ada variabel lainnya yang turut memberi pengaruh besar dalam keputusan pemberian kredit, contohnya kebijakan internal perusahaan, sistem scoring, maupun faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan penelitian lanjutan dengan menambah variabel lainnya supaya model yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif.

Pengaruh *Character* Terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Variabel *character* terbukti memengaruhi keputusan pemberian kredit secara positif serta signifikan, dengan nilai t hitung sejumlah 3,353 serta taraf sig. 0,002. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik karakter calon debitur, semakin besar peluang kredit untuk disetujui. Hal tersebut sejalan dengan Teori Asimetri Informasi yang menjelaskan bahwa karakter debitur menjadi salah satu sarana bagi kreditur untuk mengurangi ketidakpastian informasi mengenai perilaku dan komitmen debitur dalam memenuhi kewajibannya. Selain itu, Credit Risk Theory menyatakan bahwa karakter yang baik mencerminkan kemauan debitur sehingga dapat menurunkan risiko kredit bermasalah. Hasil data ini konsisten dengan temuan [Putri & Widyari \(2024\)](#) serta [Ofianti et al. \(2026\)](#) yang secara empiris dan konsisten dalam penelitian sebelumnya menegaskan bahwa karakter debitur menjadi faktor utama dalam penentuan keputusan kredit. Calon debitur yang memiliki itikad baik, tanggung jawab konsisten, dan kejujuran dalam menyampaikan kondisi keuangannya dinilai lebih layak memperoleh fasilitas pembiayaan. Di PT Mandiri Utama Finance Jember, penilaian karakter dilakukan melalui pengecekan SLIK OJK, wawancara mendalam, dan kegiatan on the spot yang hasilnya dicocokkan secara ketat. Semakin positif rekam jejak karakter calon debitur, semakin besar probabilitas kredit disetujui. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya aspek karakter memegang peranan krusial dalam meminimalkan risiko kredit bermasalah. Oleh karena itu, analisis karakter perlu dilakukan secara teliti dan berkelanjutan dalam setiap proses pemberian kredit.

Pengaruh *Capacity* terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Diperoleh angka 3,003 sebagai nilai t hitung dan taraf sig. Sejumlah 0,004 yang menandakan bahwasanya variabel *capacity* terbukti memengaruhi keputusan pemberian kredit secara positif serta signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan finansial debitur merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kelayakan kredit. Temuan tersebut sejalan dengan Credit Risk Theory yang menjelaskan bahwa kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran menjadi dasar utama dalam menilai risiko kredit. Selain itu, Prudential Banking Theory menekankan pentingnya analisis kemampuan pembayaran sebagai bentuk penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit. Hasil ini selaras dengan studi yang diselenggarakan ([Nasution et al., 2025](#)) yang secara empiris menegaskan pentingnya kemampuan finansial debitur dalam menentukan kelayakan pengajuan kredit. Penilaian *capacity* pada perusahaan ini meliputi verifikasi dokumen pendapatan, perhitungan debt burden ratio (DBR), serta evaluasi riwayat

kelancaran pembayaran. Debitur dengan kemampuan keuangan yang stabil dan nilai DBR yang terkendali memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh persetujuan kredit sekaligus mengurangi risiko gagal bayar. Situasi ini menunjukkan bahwa kapasitas merupakan indikator penting dari kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya. Karena itu, analisis kapasitas harus dilakukan dengan cermat untuk menilai kualitas portofolio kredit perusahaan.

Pengaruh *Capital* terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Capital mempunyai koefisien regresi tertinggi (0,264) di antara kelima variabel, dengan nilai *t* hitung 3,327 dan signifikansi 0,002. Ini menjadikannya variabel paling dominan dalam model. Ini menjadikannya variabel paling dominan dalam model. Temuan ini menunjukkan bahwa kekuatan modal menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit. Hasil tersebut sejalan dengan Teori Manajemen Risiko Kredit yang menjelaskan bahwa kondisi permodalan debitur mencerminkan kemampuan dalam menghadapi risiko usaha dan menjaga keberlangsungan pembayaran kredit. Selain itu, Credit Risk Theory menyatakan bahwa semakin kuat modal yang dimiliki debitur, semakin rendah risiko gagal bayar yang dihadapi kreditur. Temuan ini memperkuat pandangan ([Usman et al., 2022](#)) bahwa kekuatan modal merupakan cerminan keseriusan debitur dalam menjalankan usaha. Debitur dengan sumber penghasilan jelas dan berkelanjutan, diversifikasi unit usaha, tabungan sebagai cadangan likuiditas, serta nilai aset yang memadai memberikan keyakinan lebih bagi analis kredit bahwa fondasi ekonomi debitur mampu menopang kewajiban angsuran dalam jangka panjang.

Selain itu, besarnya pengaruh variabel *capital* menunjukkan bahwa aspek permodalan menjadi indikator utama dalam menilai ketahanan finansial debitur terhadap risiko ekonomi yang dinamis. Modal yang kuat tidak hanya mencerminkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran, tetapi juga menunjukkan kesiapan dalam menghadapi potensi penurunan pendapatan atau gangguan usaha. Dalam praktiknya, analis kredit akan lebih percaya terhadap debitur yang memiliki struktur permodalan yang sehat karena dianggap memiliki buffer keuangan yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan kualitas analisis terhadap *capital* adalah langkah efektif guna mengurangi risiko kredit bermasalah serta mempertahankan stabilitas portofolio pembiayaan perusahaan.

Pengaruh *Collateral* terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Diperoleh angka 2,031 sebagai nilai *t* hitung serta taraf sig. Sejumlah 0,048 yang menandakan bahwasanya *Collateral* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada keputusan pemberian kredit, meskipun memiliki nilai koefisien paling rendah yaitu 0,148. Temuan ini menunjukkan bahwa jaminan tetap menjadi salah satu pertimbangan penting dalam proses pemberian kredit. Hasil tersebut sejalan dengan Teori Manajemen Risiko Kredit yang menjelaskan bahwa *collateral* berfungsi sebagai instrumen mitigasi risiko apabila terjadi gagal bayar. Selain itu, Prudential Banking Theory menegaskan bahwa penilaian jaminan merupakan bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian untuk

melindungi lembaga pembiayaan dari potensi kerugian. Penelitian [Luck & Santos \(2024\)](#), [\(K. D. N. W. S. Sari et al. \(2024\)\)](#), [Sulistiya et al. \(2025\)](#) serta pandangan [Aidoo et al. \(2023\)](#) memperkuat pentingnya jaminan dalam mitigasi risiko kredit. Di PT Mandiri Utama Finance Jember, penilaian *collateral* dilakukan melalui verifikasi keabsahan dan legalitas dokumen kepemilikan jaminan, penilaian nilai ekonomis kendaraan berdasarkan patokan harga Market Reference Price (MRP) yang ditetapkan perusahaan, serta analisis tingkat kemudahan penjualan (*marketability*) kendaraan. Jaminan berupa kendaraan tahun muda dari merek populer lebih diutamakan dibandingkan dengan kendaraan *slow-moving* yang sulit terjual di pasar, guna meminimalisir risiko kerugian apabila terjadi gagal bayar. Proteksi hukum diperkuat melalui kontrak fidusia yang memberikan hak eksekusi kepada perusahaan apabila debitur mangkir dari kewajiban pembayaran. Semakin baik kualitas jaminan dalam hal kejelasan kepemilikan, keabsahan dokumen, nilai ekonomis, dan *marketability*, semakin tinggi keyakinan kreditur dalam menyetujui permohonan kredit. Temuan ini menegaskan pentingnya penilaian *collateral*.

Pengaruh *Condition of Economy* terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Diperoleh angka 3,074 sebagai nilai *t* hitung serta taraf sig. sejumlah 0,004. yang menandakan bahwasanya variabel *Condition of Economy* terbukti memengaruhi keputusan pemberian kredit secara positif serta signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang baik dapat meningkatkan keyakinan kreditur terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Temuan tersebut sejalan dengan Teori Manajemen Risiko Kredit yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi merupakan faktor eksternal yang memengaruhi tingkat risiko kredit. Selain itu, Prudential Banking Theory menekankan pentingnya mempertimbangkan kondisi ekonomi dan prospek usaha debitur sebelum keputusan kredit ditetapkan. Kelayakan kredit turut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dan sektoral, sebagaimana dinyatakan dalam penelitian [Wardianti & Sartika \(2024\)](#) serta pandangan [Darmawi \(2018\)](#). Di PT Mandiri Utama Finance Jember, penilaian terhadap *condition of economy* dilakukan melalui analisis perkembangan usaha calon debitur yang harus mampu menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan. Evaluasi terhadap pertumbuhan ekonomi juga dilakukan untuk melihat potensi dampaknya terhadap keberlangsungan usaha, serta situasi ekonomi umum dinilai agar tidak mengganggu kemampuan bayar debitur. Selain itu, jumlah tanggungan keuangan lain yang dimiliki calon debitur turut diperhatikan oleh perusahaan karena dapat memengaruhi kemampuan dalam memenuhi kewajiban angsuran. Semakin stabil kondisi ekonomi yang melingkupi debitur, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur terhadap kelangsungan pembayaran kredit, sehingga permohonan kredit cenderung lebih mudah disetujui ([Syifa & Wardhani, 2026](#)).

Simpulan

Studi ini mengkaji pengaruh lima prinsip 5C kepada keputusan pemberian kredit di PT Mandiri Utama Finance, melibatkan 50 responden menggunakan metode pengambilan sampel yang komprehensif. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel 5C, yaitu

character, capacity, capital, collateral, dan *condition of economy*, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit, dengan *capital* sebagai faktor yang paling dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa prinsip 5C masih menjadi pendekatan yang efektif dalam membantu perusahaan menilai kelayakan debitur serta mengendalikan risiko pembiayaan. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan analisis pada aspek *capital* dan *character* dalam proses evaluasi kredit, disertai penerapan yang konsisten pada aspek lainnya agar kualitas portofolio pembiayaan tetap terjaga. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada lembaga pembiayaan lain serta mengembangkan variabel tambahan di luar 5C, seperti *credit scoring* berbasis digital atau faktor eksternal makroekonomi, guna memperoleh hasil kajian yang lebih komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi keputusan pemberian kredit.

Daftar Pustaka

- Aidoo, S., Nombare, E., & Kwao-Boateng, G. (2023). Does Loan Size Matter in How Collateral Characteristics Relate to Credit Access? *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 5(4), 10–23. <https://doi.org/10.32996/jefas.2023.5.4.2>
- Anggraini, S. D., & Widyastuti, I. (2020). Pengaruh Konsep 5C Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Unit Usaha Simpan Pinjam Kud Karya Mukti Kuamang Kuning Muara Bungo. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(2), 158–173. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v3i2.5221>
- Arniwita, E. T. K., Abriyoso, O., & Wijyantini, B. (2021). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (1st ed., Vol. 1). CV Insan Cendekia Mandiri.
- Chaerudin, A., Bakhrudin, E., Pribadi, R. M., & Alicia, V. (2024). *Manajemen Pembiayaan Bisnis* (H. Wijayanti, Ed.; Cetakan Pe). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Darmawi, H. (2018). *Manajemen Perbankan*. PT Bumi Aksara.
- Gutterman, A. S. (2021). *Sustainable Finance and Impact Investing Finance and financial management collection*. Business Expert Press.
- Joenoos, K. S. H., Sugiyanto, C., Sukamdi, S., & Moeljono, D. (2025). Evaluating Microcredit: Effects of the 5Cs of Credit Analysis and Entrepreneur Characteristics on Loan Performance among MSMEs in Yogyakarta. *Asian Journal of Social and Humanities*, 3(7), 1400–1419. <https://doi.org/10.59888/ajosh.v3i7.546>
- Kasmir. (2022). *Bank dan Keuangan Lainnya*. RajaGrafindo Persada.
- Lestari, L. O., Wijyantini, B., & Arif, A. (2023). *Cultivating Wealth: Unveiling the Power of Working Capital Strategies in Enhancing Financial Performance*. 6(1). <http://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress>
- Luck, S., & Santos, J. A. C. (2024). The Valuation of Collateral in Bank Lending. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 59(5), 2038–2067. <https://doi.org/10.1017/S0022109023000704>
- MUF. (2025, November 15). *MUF Pertahankan Kinerja Positif Hingga Kuartal III 2025*. <https://www.muf.co.id/Berita-Muf/Muf-Pertahankan-Kinerja-Positif-Hingga-Kuartal-Iii-2025/>.

- Nasution, A., Nasution, A. I. L., & Lubis, F. A. (2025). Pengaruh 5C (Character, Collateral, Capacity, Capital, Dan Condition) Terhadap Keputusan Pembiayaan Pada Umkm (Studi Kasus Di Bank Sumut Cabang Usu). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(2), 913–920.
- Ofianti, T., Herisman, T. S., & Taofiqurrochman, C. (2026). The Influence of Credit Approval Policy Through the 5C Principle (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy) on Credit Asset Quality and Its Implications on NPL (Non-Performing Loan) Level PT. BPR YSL Bandung. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 6(2), 1269–1284. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v6i2.52813>
- OJK. (2026, January 9). *Siaran Pers: Stabilitas Sektor Keuangan Terjaga dalam Menghadapi Prospek Perekonomian Tahun 2026*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri, P. A. D. W., & Widyari, N. Y. A. (2024). The Influence of Character, Capacity, and Collateral on the Causes of Non-Performing Loan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.36733/jia.v2i1.8733>
- Sari, K. D. N. W. S., Mahaputra, I. N. K. A., Yuesti, A., Mariati, N. P. A. M., & Rustiarini, N. W. (2024). Penerapan Prinsip 5C dalam Pemberian Kredit di Lembaga Perkreditan Desa: Studi Kasus Desa Adat Kukuh. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 2200–2209. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5295>
- Sari, Y. P., Setiyowati, A., & Huda, F. (2026). Analysis of Customer Feasibility Classification Using the 5C1S Principle to Obtain Hasanah House Financing at BSI KCP Sidoarjo Krian. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 20(2), 782. <https://doi.org/10.35931/aq.v20i2.5361>
- Sibarani, M., Chendra, C., & Sirait, T. (2025). Analysis of Consumer Risk Factors on P2P Company Credit Performance Using the 5C Credit Principles PT XYZ. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5890762>
- Sidabutar, I., Tambunan, B., & Siahaan, A. (2024). Prosedur Pemberian dan Pengawasan Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Unit Ambarita. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 13–25. <https://doi.org/10.54951/sintama.v4i1.628>
- Sugiyono, Prof. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Dr. I. Sutopo, Ed.; 2nd ed.). ALFABETA, CV.
- Sulistiya, A., Prima Aldi, M., Alti Pidola, V., & Widiyan, T. (2025). Analisis Prinsip 5C untuk Meminimalisir Kredit Macet pada BUMDesa Amanah Perspektif Syariah di Desa Bukit Gajah. *Journal of Islamic Economic and Law (JIEL)*, 2(2), 76–82. <https://doi.org/10.59966/jiel.v2i2.1910>
- Syifa, S. N. Q., & Wardhani, N. I. K. (2026). PENERAPAN STRATEGI 5C TERHADAP PENURUNAN RISIKO KREDIT MACET PADA PT. BANK BJB. *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*, 6(01), 1–10. <https://doi.org/10.69957/grjb.v6i01.2567>
- Usman, U., Rachman, R., & Fidayanti, D. (2022). Pengaruh Capacity, Capital Dan Collateral Terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Kredit Pada Pd. Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Nusa Tenggara Barat Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(1), 40–51. <https://doi.org/10.58406/jeb.v10i1.729>

-
- Wardani, R. A., Huda, F., & Setiyowati, A. (2025). The Effectiveness of Non-Performing Loan Risk Management Strategies at BSI KCP Surabaya Rungkut 1: Implementation of the 5C+1S Principle. *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan Dan Ekonomi Islam*, 17(2), 108–123. <https://doi.org/10.32505/jurisprudensi.v17i2.11265>
- Wardianti, L., & Sartika, D. (2024). Pengaruh Prinsip 5C Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan Pada Bank Aceh Syariah Cabang Singkil. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 1649–1663.
- Wijyantini, B. (2012). Model Pendekatan Manajemen Risiko. *Jeam*, 11(2), 57–64. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jeam/article/view/1190>
- Wijyantini, B., Arif, A., & Sari, M. I. (2019). Analisis ROA, Current Ratio Dan DER Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pembiayaan Di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 239-246.